

**ANALISIS RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DAN
V PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
DI SD INPRES MOPIO DISTRIK VENAHA KABUPATEN MAPPI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh:

PASKALINA ANASTASIA NEMEP

NIM: 1702041

NIRM: 17.10.421.0382.R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2022

**ANALISIS RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DAN V
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
DI SD INPRES MOPIO DISTRIK VENAHA KABUPATEN MAPPI**

SKRIPSI

Oleh:

PASKALINA ANASTASIA NEMEP

NIM: 1702041

NIRM: 17.10.421.0382.R

Telah disetujui oleh:

Pembimbing,

Dedimus Berangka. S. Pd., M. Pd.

NIDN: 2721128601

Merauke, 20 Mei 2022

**ANALISIS RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DAN V
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
DI SD INPRES MOPIO DISTRIK VENAHA KABUPATEN MAPPI**

Oleh:

PASKALINA ANASTASIA NEMEP

NIM: 1702041

NIRM: 17.10.421.0382.R

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi

Pada Tanggal, 24 Mei 2022

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dedimus Berangka. S.Pd., M.Pd	
Anggota	: 1. Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd., M.Pd.	
	2.. Drs. Xaverius Wonmut, M.Hum.	
	3. Dedimus Berangka, S.Pd., M.Pd.	

Merauke, 14 Juni 2022

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke


Ketua
Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic. Iur.

NIDN: 2717077001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Untuk suami, anak-anakku dan kedua orang tuaku yang tercinta yang telah membimbing dan memberi motivasi serta membiayai saya selama masa studi.
2. Almamaterku tercinta: Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
3. Dosen-dosenku yang telah berjasa dalam mendidik dan mengajar selama masa studiku, sehingga sampai pada saatnya saya berhasil menyelesaikan penulisan ini.

MOTTO

Tuhan memanggil kita bukan untuk sukses melainkan untuk setia

(St. Teresa)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 24 Mei 2022



Paskalina Anastasia Nemep

NIM: 1702041

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kepada Allah Tri Tunggal yang Maha Kudus, karena Cinta dan kebaikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas IV dan V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Di SD Inpres Mopio Distrik Venaha Kabupaten Mappi”.

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Minat tidak hanya memungkinkan keberadaan pemusatan pikiran tetapi akan menimbulkan kegembiraan dalam belajar. Keringanan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membentuknya untuk tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya itu. Belajar dengan perasaan tidak gembira akan membuat pelajaran itu terasa berat.

Berdasarkan teori tersebut maka peneliti melakukan studi tentang rendahnya minat belajar siswa/siswi katolik terhadap mata pelajaran PAK di SD Inpres Mopio distrik venaha kabupaten Mappi. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua orang, khususnya para pendidik (Guru). Semua ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan tulus hati menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur. selaku ketua lembaga Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus.
2. Dedimus Berangka, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing
3. Dosen dan Karyawan yang telah mendidik , mengajar dan membantu Penulis selama menjalani masa studi di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke
4. Teman-teman angkatan 2017, yang selalu memberi sumbangsih dan pikiran dan input dalam proses penulisan proposal skripsi ini.

5. Suami, anak anak serta saudara-saudariku yang memberikan dukungan baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini.
6. Teman, sahabat, kenalan serta semua pihak yang selalu membantu penulis namun penulis tidak bisa menyebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih terbatas dan jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan waktu yang dimiliki. Namun demikian penulis telah berusaha agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca sekalian untuk menjadi manusia yang memiliki iman yang teguh dan kokoh serta mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk lebih memberikan nilai terhadap isi tulisan ini.

Merauke, 24 Mei 2022

Penulis



Paskalina Anastasia Nemep

NIM: 1702041

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Analisis Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas IV dan V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Di SD Inpres Mopio Distrik Venaha Kabupaten Mappi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Katolik. 2) mengetahui dampak dari rendahnya minat belajar siswa pada kelas IV dan Kelas V pada pelajaran agama Katolik dan 3) meningkatkan minat belajar siswa kelas IV dan Kelas V pada mata pelajaran agama Katolik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah siswa Kelas IV dan V sebanyak 40 orang. Obyek penelitian ini berjumlah 15 orang. Instrument yang digunakan ialah observasi, wawancara dan studi dokumen.

Hasil penelitian didapat bahwa Penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAK di SD Inpres Mopio Kampung Mopio Distrik Venaha adalah siswa kurang berminat belajar Pak di sekolah dikarenakan minimnya persiapan dan kreativitas guru dalam mengajar dan mengelola perangkat pembelajaran PAK. Selain itu, diperparah dengan tidak adanya guru PAK yang profesional yang mengajar mata pelajaran PAK di sekolah dan kurang disiplinnya guru dalam mengajar di sekolah. Dampak dari rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran PAK di SD Inpres Mopio Kampung Mopio Distrik Venaha yakni siswa mendapat nilai mata pelajaran PAK rendah atau tidak sesuai dengan KKM, malas mengerjakan tugas terutama di rumah, yang berkaitan dengan materi PAK dan siswa lebih memprioritaskan bermain dari pada belajar materi PAK. Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa siswa pada mata pelajaran PAK di SD Inpres Mopio Kampung Mopio Distrik Venaha adalah guru harus mempersiapkan bahan ajar dan media yang digunakan lebih baik lagi. Selain itu, orangtua harus menjadi teladan dan figur yang baik bagi siswa dalam hal hidup menggereja agar anak semakin memiliki motivasi dalam upaya mengembangkan iman mereka sendiri dalam kegiatan rohani.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada kepala sekolah harus mengupayakan guru bidang studi PAK di sekolah guru PAK. bukan guru kelas. Guru juga dituntut untuk belajar lebih banyak tentang materi PAK dan lebih kreatif dalam menyiapkan bahan ajar, metode yang digunakan dalam mengajar, media dan sarana yang dipakai dalam menyampaikan materi PAK dan memberi tugas yang berkualitas dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Selain itu, orangtua harus lebih mengoptimalkan dukungan dan perhatian serta menjadi teladan bagi siswa.

Kata Kunci : Minat Belajar, Pendidikan Agama Katolik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penulisan.....	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Pengertian Analisis	9
B. Pendidikan Agama Katolik	10
1. Pengertian Agama Katolik	10
2. Peranan dan Fungsi Pendidikan Agama Katolik	11
3. Tujuan Pendidikan Agama Katolik	13
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Katolik	14

C. Minat Belajar.....	13
1. Pengertian Minat Belajar.....	13
2. Ciri - Ciri Minat.....	17
3. Macam-macam Minat	18
4. Indikator Yang Dapat Memunculkan Minat Belajar Dalam Diri Seseorang	18
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi minat belajar	21
6. Fungsi Minat Dalam Belajar	28
D. Kerangka konseptual.....	29
E. Penelitian Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat Penelitian	32
C. Objek Dan Subjek Penelitian.....	32
D. Definisi Konseptual	33
E. Sumber Data Dan informal	34
F. Teknik pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	39
1. Sejarah Singkat berdirinya SD Inpres Mopio.....	39
2. Keadaan Geografis SD Impres Mopio Distrik Venaha	39
3. Visi Misi SD Impres Mopio Distrik Venaha.....	40
4. Struktur Organisasi SD Impres Mopio Distrik Venaha.....	40
B. Hasil Penelitian	40
1. Hasil Observasi	41
2. Hasil Wawancara.....	44
a. Wawancara dengan siswa SD Impres Mopio.....	44
Distrik Venaha.....	44
b. Wawancara dengan kepala sekolah SD Impres Mopio.....	49
Distrik Venaha, Kabupaten Mappi	49

c. Wawancara dengan guru kelas IV dan V	52
d. Wawancara Dengan Orang Tua Murid.....	54
C. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
1. Kesimpulan.....	63
2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Transkrip Wawancara Siswa.....	52
Tabel 1: Panduan Observasi.....	70
Tabel.2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Dengan Siswa.....	74
Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Kepala Sekolah	74
Guru Pendidikan Agama Katolik dan orangtua	75
Tabel 4: Hasil Observasi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	77
Gambar 2. Gambar 1. Struktur Sekolah Dasar Impres Mopio	79

DAFTAR SINGKATAN

PAK	: Pendidikan Agama Katolik
SD	: Sekolah Dasar
GPDT	: Guru Pengerak Daerah Terpencil
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat izin penelitian.....	66
Lampiran 2. Surat keterangan sudah meneliti.....	67
Lampiran 3: Panduan wawancara	69
Lampiran 4:Jumlah subjek penelitian	71
Lampiran 5. Dokumentasi pengambilan data penelitian.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang unggul merupakan persyaratan utama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang maju. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia, dijelaskan bahwa sistem pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan minat belajar yang harus ditumbuhkan guna mencapai cita-cita.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitu pun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. (Slameto 1995:57) menerangkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. “Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau mendalami sesuatu hal karena menyadari akan pentingnya hal tersebut. Minat belajar juga merupakan aspek kecenderungan

seseorang untuk menjadi fokus dalam proses belajar dengan baik. Namun hal ini menjadi berbeda dengan kondisi di lapangan, di mana minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di SD Inpres Mopio kelas I sampai kelas VI sangat kurang. Kendala utama dalam proses belajar mengajar adalah, di mana kebanyakan siswa berbicara sendiri sehingga menimbulkan kondisi kelas menjadi ribut dan cenderung tidak kondusif. Kondisi kelas yang tidak kondusif ini selanjutnya akan mengganggu siswa lainnya yang cenderung serius dalam mengikuti mata pelajaran, sementara siswa yang berbicara sendiri (pemicu rebut tersebut) tidak dapat menyerap materi dengan baik dan kurang kreatif.

Berangkat dari kondisi ini, pemerintah melalui dinas pendidikan dan pengajaran (P&P) kabupaten Mappi melakukan beberapa terobosan baru dalam rangka memajukan sumber daya manusia di kabupaten Mappi. Hal itu diwujudkan dalam program guru penggerak daerah terpencil (GPDT) pada tahun 2018 pemerintah kabupaten mappi bekerja sama dengan Universitas Gajah Mada (UGM) untuk melakukan persiapan dan pembekalan kepada guru-guru yang dinyatakan lulus dan diterima sebagai calon GPDT yang terampil dan professional dari berbagai daerah. Meski di SD inpres mopio masih terdapat berbagai persoalan yang mereka hadapi tentang pendidikan di kabupaten Mappi yang baru di mekarkan pada tahun 2002. Realitas tersebut kini dialami oleh SD Inpres Mopio Kabupaten Mappi Provinsi Papua, di mana terdapat beberapa kendala yang menyangkut ekonomi. Ekonomi lemah dan kurangnya tenaga guru di sekolah tersebut akhirnya anak-anak ini lebih memilih untuk ikut orang tua masuk hutan untuk mencari makan, karena itu adanya satu dua guru yang mereka merasa

senang untuk masuk sekolah dan yang mereka tidak menyukai guru mereka akan memilih pergi ke hutan atau memilih tinggal di rumah untuk membantu orang tuanya. Di Sekolah Dasar Inpres Mopio tidak ada tenaga guru agama akhirnya anak-anak ini kurang aktif dalam bidang kerohanian terutama sembayang hari minggu di gereja, doa rosario dan doa lingkungan mereka kurang aktif, maka itu dengan adanya bantuan tenaga pendidik dari luar yang disebut GPDT(guru penggerak daerah terpencil). mereka datang dan membantu anak-anak di Sekolah Dasar Inpres Mopio.

Kondisi ini secara tidak langsung membentuk kurangnya minat belajar siswa. itu adanya kecenderungan siswa untuk memilih atau menolak guru dalam mengajar juga menyebabkan mereka malas belajar di sekolah. Belum lagi ditambah minimnya kuantitas tenaga pendidik di sekolah. Hanya satu dua guru yang bertahan di sekolah untuk mengajar di kampung agar siswa bisa lebih giat lagi dalam hal belajar atau aktif dalam gereja dan lingkungan. Harapan saya baiknya guru agama harus proaktif mendorong dan anak untuk giat dan menyukai pelajaran pendidikan agama katolik. Anak-anak diajar dan disadarkan akan pentingnya belajar pendidikan agama katolik di sekolah tidak hanya terkait tentang teori tetapi juga hal praktis yang dapat memberanikan siswa untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan rohani.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan, menyuburkan, dan membentuk pengaruh nilai luhur yang baik adalah menerapkan pembelajaran agama katolik di SD Inpres Mopio dengan baik dan teratur sesuai dengan . Peserta didik akan dibawa pada situasi pembelajaran yang

memungkinkan mereka untuk menafsirkan, menilai, menemukan, mengaplikasikan materi ajar yang mereka terima sesuai dengan pengalaman belajar yang mereka dapatkan oleh masing-masing individu. Cara untuk menumbuhkan pengaruh nilai-nilai luhur adalah mata pelajaran agama Katolik. Melalui pembelajaran agama katolik peserta didik secara tidak langsung mendapatkan imbas positif yang optimal terhadap perkembangan kepribadiannya. Pelajaran agama Katolik yang mereka pelajari juga membawa mereka larut secara intens mulai dari hati, prasaan, hingga emosional, sehingga kepekaan nurani mereka lebih tersentuh. Dengan cara demikian, maka anak-anak peserta didik tidak merasa bosan dan tidak secara langsung mereka belajar mengenal, memahami, dan menghayati berbagai macam nilai kehidupan, lalu mereka terapkan dalam kehidupan nyata.

Pelajaran agama katolik telah menjalankan nilai-nilai baik kepada masyarakat umum maupun pelajar. tetapi selama ini kenyataan di SD Inpres Mopio belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar sehingga dinilai masih kurang berhasil merangsang anak-anak didik untuk giat belajar pelajaran agama Katolik. pengamatan penulis pada saat melakukan PPL hal ini terlihat dari siswa rebut di dalam ruangan. Diduga yang mengakibatkan siswa kurang berminat untuk memperbaiki diri, baik dari cara belajar maupun kehadiran pada saat materi PAK adalah kurangnya kegiatan dikelas yang dilakukan guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lidia Yeni Koli (2013) ditemukan bahwa kebanyakan siswa-siswi merasa malas untuk mendengarkan

ceramah-ceramah keagamaan, kurang berminat mengikuti kegiatan keagamaan, kurang senang membaca buku-buku agama dan kurang tertarik untuk mengikuti diskusi keagamaan. Hal ini menggambarkan bahwa belum semua siswa-siswi mempunyai minat terhadap pemahaman keagamaan. Pada kesempatan yang berbeda yang dilakukan oleh Dechriswan terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan T.A 2015/2016, pada mata pelajaran PAK kebanyakan siswa tidak berminat untuk belajar. Banyak siswa yang mengantuk dan berbicara dengan teman sebangkunya. Di duga karena siswa kurang berminat, hal ini mendorong penulis untuk meneliti tentang minat belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berminat untuk menganalisis penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Katolik di SD Inpres Mopio.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran agama Katolik
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya tenaga guru,
3. Minimnya kreatifitas dan tenaga guru, khusus agama Katolik
4. Keadaan kelas yang tidak kondusif

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini mengarah langsung pada fokus penelitian yang diuraikan sebagai berikut.

1. Menganalisis penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Katolik di SD Inpres Mopio
2. Mengkaji penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Katolik di SD Inpres Mopio
3. Memahami penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Katolik di SD Inpres Mopio

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih biasa dan terfokus dan terarah maka diperlukan suatu perumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian tersebut sebagai berikut

1. Apa penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Katolik pada kelas IV dan Kelas V di SD Inpres Mopio Kampung Mopio Distrik Venaha
2. Apa dampak dari rendahnya minat belajar siswa pada kelas IV dan Kelas V pada pelajaran agama Katolik di SD Inpres Mopio Kampung Mopio Distrik Venaha
3. Bagaimana meningkatkan minat belajar siswa kelas IV dan Kelas V pada mata pelajaran agama Katolik di SD Inpres Mopio Kampung Mopio Distrik Venaha

D. Tujuan Penelitian

Menurut Hasan (2004:11) tujuan penelitian adalah untuk menemukan sesuatu yang baru dalam bidang tertentu. Untuk itu yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran agama katolik pada kelas IV dan Kelas V di SD Inpres Mopio Kampung Mopio Distrik Venaha
2. Untuk mengetahui dampak dari rendahnya minat belajar siswa pada kelas IV dan Kelas V di SD Inpres Mopio Kampung Mopio Distrik Venaha?
3. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa pada kelas IV dan Kelas V SD Inpres Mopio pada mata pelajaran agama katolik Kampung Mopio Distrik Venaha

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini berguna untuk guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Penelitian ini juga bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah yang bersangkutan.
3. Bagi lembaga (Instansi) yang terkait, di harapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang.
4. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang minat yang yang harus dimiliki seorang

siswa. Sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kedepan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I. Pendahuluan terdiri dari : Latar belakang, Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Bab II. Kajian Pustaka. Pada kajian pustaka penulis menyajikan pengertian, teori, pendapat serta analisis tentang rendahnya minat belajar.

Bab III yakni Metode Penelitian. Dalam bab ini penulis menyajikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian , sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan data , analisis data serta pengolahan data.

Bab IV terdiri hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis atau analisa dari kata Yunani kuno “ analisis” yang berarti melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata, yaitu ana yang berarti kembali dan lucin yang berarti melepas, jika digabungkan maka artinya adalah melepas kembali atau menguraikan. Secara umum pengertian analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurangi, membedahkan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Menurut Wirandi (2009:20), analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir makna dan kaitannya. Menurut Komarudin(2001:53), analisis merupakan suatu kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing satu keseluruhan yang terpadu.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa analisis adalah sekumpulan aktifitas dan proses dengan merangkum sejumlah data menjadi informasi yang dapat di interpretasikan.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak di capai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Berdasarkan pernyataan di atas dapat di terangkan bahwa minat merupakan kecenderungan yang terdapat dalam hati.

Minat belajar siswa merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan prilaku baik dalam segi psikomotorik. Perubahan tingkah laku yaitu, yang nampak pada saat itu, tetapi akan nampak di lain kesempatan. Perubahan yang disebabkan karena belajar itu bersifat relatif, permanen yang berarti perubahan itu akan bertahan dalam waktu relatif lama, tetapi perubahan itu tidak akan menetap terus menerus, sehingga pada suatu waktu hal itu dapat berubah lagi sebagai akibat belajar. Menurut Yudrika Jahja (2011:63), minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam dirinya.

Sedangkan minat menurut istilah yang dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi. (Alisuf Sabri, 2006), menjelaskan bahwa “Minat (interest) adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat di katakana minat itu terjadi karena sikap senang kepada

sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu.”

Menurut Mahmud (2012 : 99), minat adalah kecenderungan dengan gairah anda yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu. Sementara Menurut (Djaali, 2009), melalui buku psikologi pendidikan menerangkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan tersebut antara diri sendiri dengan suatu di luar diri atau yang dilihat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan member keputusan kepadanya. Sesuatu yang dianggap berharga tersebut dapat berupa aktivitas, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

2. Ciri - Ciri Minat

Ciri-ciri minat menurut Hurlock (Susanto, 2013 : 62), adalah sebagai berikut :

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.

- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan factor yang sangat berharga sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Ketebatasan ini dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- f. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksud bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

3. Macam-macam Minat

Menurut Rosyidah (Susanto, 2013 :60), timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- b. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat istiadat. Gagne (Susanto, 2013 : 60), membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang menjadi dua macam, yaitu minat spontan yang ditimbulkan secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar, dan minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya

pengaruh dan kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar baik dilembaga sekolah maupun di luar sekolah.

4. Indikator Yang Dapat Memunculkan Minat Belajar Dalam Diri

Seseorang

Indikator minat ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Berikut ini penjelasan dari masing-masing indikator yang dapat memunculkan minat belajar bagi seorang siswa.

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. Siswa yang berminat terhadap baca Alkitab, buku doa-doa dan Madah Bakti, ia akan merasa senang dalam membacanya. Ia akan rajin membaca dan terus menerus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan membaca Alkitab. Ia akan mengikuti bacaan Alkitab dengan antusias tanpa ada beban paksaan dalam dirinya.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat, menurut Crow dan Crow, “bisa berhubungan dengan gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan apapun bisa berupa pengalaman yang efektif yang

dirangsang oleh kegiatan tersebut”. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap salah satu sekolah dari dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lainnya. Orang yang berminat membaca Alkitab dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk selalu memberikan perhatian yang besar terhadap objek yang diamatinya. Jadi siswa yang pikirannya terfokus dengan apa yang dibacanya.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Keterlibatan siswa meliputi : Pertama, giat belajar. Aktifitas atau giat belajar diluar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa. Siswa dengan minat tinggi, akan merasa bahwa pelajaran yang diberikan di sekolah sangatlah terbatas waktunya, sehingga ia perlu untuk mencari pengetahuan lain di luar jam pelajaran. Kedua, mengerjakan

tugas. Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa. Tugas yang diberikan guru bertujuan untuk memperdalam kemampuan siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya melaksanakan tugas-tugas dari guru ia lebih menguasai materi dengan baik. Ketiga, mengetahui tujuan belajar. Belajar adalah suatu aktifitas yang bertujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar disadari dan ada juga yang kurang disadari oleh siswa. Tujuan belajar tersebut berkaitan dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu. Siswa yang menyadari akan pentingnya tujuan belajar, maka siswa tersebut akan giat dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi minat Belajar

Menurut Slameto (Pitadjeng, 2015: 81), ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berada didalam diri anak didik yang sedang belajar, sedangkan factor ekstern adalah faktor yang berada diluar diri anak didik tersebut.

a. Faktor Internal

1) Faktor Jasmani

Menurut Slameto (Pitadjeng, 2015: 82), faktor jasmani yang dapat mempengaruhi anak dalam belajar pendidikan agama Katolik ditinjau dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat tubuh bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki atau tangan, lumpuh,

dan sebagainya. Sehingga anak tersebut sulit mengikuti pembelajaran, interaksi dengan guru, dan interaksi dengan sesama temannya.

2) Faktor kesehatan

Menurut Pitadjeng (2015: 82), sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya, atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat sehingga kesehatan seseorang anak sangat berpengaruh pada pembelajarannya.

3) Faktor psikologi

a) Intelegensi

Menurut J.P. Chaplin (Slameto, 2010: 54), intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelengensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Agar faktor intelegensi dapat berkembang menjadi pengaruh positif bagi anak dalam pelajaran pendidikan agama Katolik, guru harus bijaksana dalam menangani perbedaan intelegensi tiap-tiap anak. Misalnya memberikan pengayaan bagi anak yang cepat menguasai materi (punya intelegensi tinggi), dan memberikan kegiatan tambahan atau kesempatan belajar lebih lama bagi anak yang lamban (punya intelegensi rendah).

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali (Slameto, 2010: 56), adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda atau hal) sekumpulan objek. Jika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik perhatian anak tinggi, maka dia akan berhasil (hasil belajar tinggi). Sebaliknya jika perhatian rendah dalam belajar, mungkin bosan atau tidak suka, maka dia tidak berhasil (hasil belajarnya rendah). Dan jika hal ini terjadi, maka anak tersebut menjadi tidak suka pada Pendidikan Agama katolik.

c) Minat

Hilgard (Slameto, 2010 : 57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat mempunyai pengaruh besar dalam belajar Pendidikan Agama Katolik, karena jika pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya bahkan tidak menyukai dengan Pendidikan Agama Kristen.

d) Motivasi

Petri (Nyayu Khodijah, 2014 : 150), menggambarkan motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Mc Donald (dalam Nyayu Khodijah, 2014 : 150), mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

4) Faktor Kelelahan

Slameto (2010 : 58), mengatakan kelelahan yang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelebihan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psisikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh dan kelelahan rohani dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Untuk itu hendaknya memperhatikan banyaknya tugas yang diberikan kepada siswa, jangan sampai terlalu banyak sehingga melelahkan anak. Ketika anak dalam mengerjakan tugas maka hasilnya juga kurang optimal. Jika anak merasa hasil belajarnya kurang baik, maka anak menjadi kecewa dan bisa menyebabkan anak tidak menyukai pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Menurut Wirowijojo (Slameto, 2010 : 61), keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Orangtua yang bersikap acuh tak acuh terhadap pendidikan anak berakibatnya pendidikan anak dijenjang sekolahan. Sikap acuh tak acuh ini bisa dinyatakan dengan sikap tidak mau tahu terhadap cara belajar anak, tidak mengatur waktu belajat anak di rumah, terlalu memanjakan anak dan sebagainya. Sebaliknya orang tua yang sangat memperhatikan pendidikan anaknya berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak. Misalnya orangtua yang membantu, menunggu, memperhatikan dan memenuhi fasilitas anaknya untuk belajar Pendidikan Agama Katolik akan membuat anak tersebut merasa senang dan nyaman dalam belajar.

Hubungan yang menunjang dalam belajar anak adalah berhubungan yang positif antara orang tua dan anak maupun saudara. Contohnya hubungan saling mengasihi, saling mengerti, dan saling memperhatikan. Hal ini dapat mengupayakan agar anak tenang belajar dan berhasil dalam belajar, anggota keluarga (orang tua dan saudara), memberikan dukungan kepada anak dalam belajar (dengan kasih, pengertian, dan perhatian) kepada anak dalam belajar yang berupa kesempatan, fasilitas, pantauan, dorongan, bimbingan, motivasi positif, dan bantuan bila diperlukan. Dan ketika anak mendapatkan nilai jelek padapelajaran pendidikan agama Katolik, orangtua dan saudara jangan memarahi melainkan berusaha membantu anak untuk memahami topik tersebut agar tetap menyukai PAK.

Suasana rumah bisa menjadi faktor yang mendukung atau tidak mendukung anak dalam belajar, susas yang tidak mendukung belajar anak adalah rumah yang kacau, dan ribut sehingga hasil belajar anak tidak maksimal. Agar anak bisa belajar dirumah, hendaklah suasana rumah mendukung untuk belajar. Untuk itu, suasana rumah harus diusahakan tenang, tentram, tidak bising, dan tidak ada pertengkaran. Dengan suasana rumah yang sehat dan mendukung anak dalam belajar dan akhirnya menjadi senang belajar.

2) Faktor Sekolah

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah satu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Mengajar menurut Ulih (Slameto, 2010 : 65), adalah menyajikan bahan pengajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima,

menguasai, dan mengembangkannya. Oleh karena itu metode mengajar sangat mempengaruhi dalam belajar Pendidikan agama Katolik. Metode pengajaran guru kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa tidak baik pula. Metode mengajar guru kurang baik bisa terjadi misalnya guru kurang persiapan dan menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas. Selain itu, misalnya guru mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Hal ini dapat mengakibatkan siswa kurang menyukai dan malas belajar.

b) Metode Belajar

Metode belajar anak sangat berpengaruh pada hasil belajar. Oleh karena itu, agar berhasil dalam belajar, guru harus membiasakan anak didiknya menggunakan metode belajar yang baik, di kelas maupun di rumah. Selama anak belajar di kelas, selalu berada dalam pantauan guru. Untuk membiasakan anak belajar di rumah, dapat dilakukan dengan setiap hari memberikan PR dan tugas belajar di rumah, atau memberikan tugas kelompok untuk belajar bersama teman-temannya yang berdekatan rumahnya. Ketika anak menerapkan metode belajar yang baik, maka ia semakin menyukai pendidikan agama Katolik.

c) Media pengajaran

Media pengajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar dan mempermudah anak dalam belajar. karena media belajar yang berbentuk alat peraga yang tepat maupun benda-benda yang kongkret yang dimanipulasi anak dalam memahami suatu konsep. Guru perlu menyediakan alat peraga sebagai alat bantu dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen, sehingga konsep yang pada

awalnya dianggap abstrak akan menjadi lebih mudah. Ketika siswa senang belajar maka ia akan semakin menyukai Pendidikan Agama Katolik.

c. Faktor masyarakat

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat sangat mempengaruhi belajarnya. Ketika anak terlalu sibuk dalam mengikuti kegiatan misalnya, berorganisasi, kegiatan kegiatan sosial dan sebagainya jika telah menyita banyak waktu maka ini sangat mengganggu waktu belajar anak.

2) Mass Media

Menurut Slameto (2010: 70), yang dimaksud dengan mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga mempengaruhi jelek terhadap siswa.

3) Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orangtua dan pendidik cukup harus bijaksana. Anak semakin menyukai sebaiknya teman sepergaulan anak dengan anak-anak senang menyukai pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

4) Lingkungan Kehidupan Masyarakat

Ketika anak hidup dilingkungan masyarakat yang baik maka anak akan menjadi baik, dan sebaliknya jika anak hidup pada masyarakat yang tidak baik maka anak juga akan menjadi tidak baik. Begitu juga ketika anak hidup di lingkungan yang banyak anak senang belajar maka ia juga akan senang belajar Pendidikan Agama Katolik.

6. Fungsi Minat Dalam Belajar

Peranan atau fungsi minat menurut Makmun Khairani (2014: 146-147), adalah sebagai berikut.

a. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat mempermudah terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang.

Winkel (1996:183), mengatakan bahwa konsentrasi merupakan pemusatan tenaga dan energy psikis dalam menghadapi suatu objek, dalam hal ini peristiwa belajar mengajar di kelas. Konsentrasi dalam belajar berkaitan dengan kemauan dan hasrat untuk belajar, namun konsentrasi dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan siswa dan minat dalam belajar.

b. Minat mencegah gangguan perhatian diluar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal lain.

c. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Berkaitan erat dengan konsentrasi terhadap pelajaran yaitu daya mengingat bahan pelajaran. Pengingatan itu hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Seseorang kiranya pernah mengalami bahwa bacaan atau isi ceramah sangat mencekam perhatiannya atau membangkitkan minat senantiasa teringat walaupun hanya dibaca atau disimak sekali.

Sebaliknya, sesuatu bahan pelajaran yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat. Anak yang mempunyai minat dapat menyebut bunyi huruf, dapat mengingat kata-kata, memiliki kemampuan membedakan dan memiliki perkembangan bahasa lisan dan kosa kata yang memadai. Hal ini menunjukkan terhadap belajar memiliki peranan memudahkan dan menguatkan melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

B. Pendidikan Agama Katolik

1. Pengertian Agama Katolik

Heriyanto, F.X.(2003), pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik. Dengan diberi awalan “pen-“ dan

akhiran “-an“, yang berarti perbuatan (hal, cara) mendidik. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan member latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan.

Pendidikan agama Katolik adalah suatu usaha untuk mempersiapkan manusia untuk meyakini, memahami dan mengamalkan sendiri. Pendidikan agama Katolik berfungsi menumbuhkan sikap dan perilaku manusia berdasarkan iman Kristen dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, agar manusia dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Menurut Homrighausen (2015:26), pendidikan agama Katolik adalah memasuki perkumpulan hidup dengan Tuhan sendirian dan oleh dalam Dia mereka dalam persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan memperlakukan namaNya di segala waktu dan tempat. Dengan demikian, pendidikan agama Katolik bertugas untuk memberikan pengajaran terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mendewasakan iman peserta didik.

Calvin dalam buku Boehlke (2006: 413), mengatakan bahwa pendidikan Agama Katolik adalah pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan firman Allah serta bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang akan dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang berkesinambungan yang semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesama.

Menurut Herianto (2012:52), pendidikan agama katolik adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Kor3:13) dalam

pertumbuhan iman kristus dengan cara mengwujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan agama Katolik meletakkan dasar pengajarannya pada pengajaran dan tindakan Tuhan Yesus Kristus.

Agama katolik memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Katolik menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

2. Peranan dan Fungsi Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari pengalaman dapat dilihat bahwa apa yang diketahui (pengetahuan, ilmu) tidak selalu membuathidup seseorang sukses dan bermutu. Tetapi kemampuan, keuletan dan kecekatan seseorang untuk mencernakan dan mengaplikasikan apa yang diketahuidalam hidup nyata, akan membuat hidup seseorang sukses dan bermutu. Demikian pula dalam kehidupan beragama. Orang tidak akan beriman dan diselamatkan oleh apa yang ia ketahui tentang imannya, tetapi terlebih oleh pergumulannya bagaimana ia menginterpretasikan dan mengaplikasikan pengetahuan imannya dalam hidup nyata sehari-hari.

Seorang beriman yang sejati seorang yang senantiasa berusaha untuk melihat, menyadari dan menghayati kehadiran Allah dalam hidup nyatanya, dan berusaha untuk melaksanakan kehendak Allah bagi dirinya dalam konteks hidup nyatanya. Oleh karena itu Pendidikan agama Katolik di sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan peserta didik menjalani proses pemahaman, pergumulan dan penghayatan iman dalam konteks hidup nyatanya.

Dengan demikian proses ini mengandung unsur pemahaman iman, pergumulan iman, penghayatan iman dan hidup nyata. Proses semacam ini diharapkan semakin memperteguh dan mendewasakan iman peserta didik.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk Sekolah Dasar ini merupakan standar umum yang minimal. Minimal dalam konteks ini berarti mengandung dasar-dasar umum ajaran iman Katolik yang harus diketahui, dihayati dan diamalkan para peserta didik. Karena bersifat umum dan minimal maka dapat membuka peluang bagi pengayaan lokal sesuai kebutuhan sekolah setempat.

3. Tujuan Pendidikan Agama Katolik

Menurut Dapiyanta FX.(2008), Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan: situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari pelbagai agama dan kepercayaan.

Tujuan belajar yang dimaksud adalah dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada diri murid setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam Metode mengajar guru telah terkandung dua unsur pokok yaitu unsur kegiatan guru dan unsur kegiatan murid. Menurut Oemar Hamalik prinsip-prinsip metode mengajar

- a. Setiap metode mengajar senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan penggunaan suatu metode mengajar adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk mencapai tujuan itu.
- b. Pemilihan suatu metode mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid harus berdasarkan pada keadaan murid, pribadi guru dan lingkungan belajar.
- c. Metode mengajar akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu mengajar atau audio visual.
- d. Di dalam pengajaran tidak ada metode mengajar yang paling baik dan paling sempurna.
- e. Setiap metode mengajar dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi.
- f. Penggunaan metode mengajar hendaknya bervariasi, artinya guru sebaiknya menggunakan berbagai ragam metode, sehingga murid dapat berkesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Katolik

Ruang lingkup pembelajaran dalam pendidikan agama Katolik di sekolah mencakup empat aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Keempat aspek yang dimaksudkan adalah:

- a. Pribadi peserta didik; Aspek ini membahas tentang pemahaman diri sebagai pria dan wanita yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan dalam berelasi dengan sesama serta lingkungan sekitarnya.

- b. Yesus Kristus; Aspek ini membahas tentang bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yangewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah.
- c. Gereja; Aspek ini membahas tentang makna gereja, bagaimana mewujudkan kehidupan menggereja dalam realitas hidup sehari-hari.
- d. Kemasyarakatan; Aspek ini membahas secara mendalam tentang hidup bersama dalam masyarakat sesuai dengan firman Allah/sabda Tuhan, ajaran Yesus dan ajaran Agama.

Dari pengalaman dapat dilihat bahwa apa yang diketahui (pengetahuan, ilmu) tidak selalu membuat hidup seseorang sukses dan bermutu. Tetapi kemampuan, keuletan dan kecekatan seseorang untuk mencernakan dan mengaplikasikan apa yang diketahui dalam hidup nyata, akan membuat hidup seseorang sukses dan bermutu.

Demikian pula dalam kehidupan beragama, orang tidak akan beriman dan diselamatkan oleh apa yang ia ketahui tentang imannya, tetapi terlebih oleh pergumulannya dalam menginterpretasikan dan mengaplikasikan pengetahuan imannya dalam hidup nyata sehari-hari. Seorang beriman yang sejati adalah seorang yang senantiasa berusaha untuk melihat, menyadari dan menghayati kehadiran Allah dalam hidup nyatanya, dan berusaha untuk melaksanakan kehendak Allah bagi dirinya dalam konteks hidup nyata.

Oleh karena itu pendidikan agama Katolik di sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan peserta didik menjalani proses pemahaman, pergumulan dan penghayatan iman dalam hidup keseharian. Dengan demikian proses ini mengandung unsur pemahaman iman, pergumulan iman, penghayatan

iman dan hidup nyata. Proses semacam ini diharapkan semakin memperteguh dan mendewasakan iman peserta didik.

C. Penelitian Relevan

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lidia Yeni Koli) yang berjudul “Analisis Minat Belajar Siswa-Siswi Katolik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Di SMP Negeri 2 Merauke. Ditemukan bahwa hampir setengah para siswa-siswi merasa malas untuk mendengarkan ceramah-ceramah keagamaan, kurang berminat mengikuti kegiatan keagamaan, kurang tertarik membaca buku-buku agama dan kurang berminat untuk mengikuti diskusi keagamaan. Hal ini menggambarkan bahwa belum semua siswa-siswi mempunyai minat terhadap pemahaman keagamaan.

Pada kesempatan yang berbeda yang dilakukan oleh Dechriswan mata pelajaran PAK kebanyakan siswa tidak berminat untuk belajar. Banyak siswa yang mengantuk dan berbicara dengan teman sebangkunya. Diduga karena siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran PAK di dalam kelas. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Pak. Hal yang sama juga dilakukan oleh Nirma (2017) terkait Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 2 Banyudono tahun ajaran 2016/2017 yaitu faktor kurangnya persiapan guru dalam mengajar, faktor kurangnya sumber belajar, faktor masalah belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Notoatmodjo, 2010). Adapun pendekatan yang dipakai ialah menggunakan pendekatan kualitatif tanpa memakai perhitungan statistik serta melakukan pengumpulan data, pengolahan data yang telah dianalisis dalam bentuk deskripsi.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat Dan waktu Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Mopio, kampung Mopio Distrik Venaha. Penelitian ini kan berlangsung pada bulan April 2022.

TABEL 3.2 Jadwal Kerja

Target Kerja	Okto 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apl 2022	Mei 2022	Jun 2022
BAB I									
BAB II									
BAB III									
Ujian Proposal									
Perbaikan Proposal & Pengambilan data									
Pengelolaan Data & Pembahasan									
Ujian Skripsi									

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Penelitian ini dikhususkan bagi siswa kelas IV dan kelas V Sekolah Dasar Inpres Mopio, kampung Mopio Distrik Venaha. Dengan demikian, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan kelas V Sekolah Dasar Inpres Mopio yang berjumlah 15 orang.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Katolik di kelas IV dan V. Dengan demikian, objek penelitian ini adalah minat belajar dan pendidikan agama Katolik.

D. Definisi Konseptual

Bertitik tolak pada tema penelitian ini maka definisi konseptual yang dimaksud adalah analisis rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama katolik di SD Inpres Mopio Kampung Mopio Distrik Venaha Kabupaten Mappi. Penulis maupun responden akan lebih mudah memahami tema penelitian ini melalui sejumlah kata kerja konseptual, yaitu:

1. Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan membaca buku, berdoa, aktif dalam mengikuti pembelajaran, mengikuti kegiatan sekami (lingkungan, stasi, paroki). Siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran PAK, siswa selalu fokus dalam mengikuti PAK, siswa terlibat aktif dalam PAK, dan siswa mengetahui tujuan dari PAK yaitu mendapatkan nilai yang bagus.

2. Tujuan pendidikan agama katolik adalah siswa memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman dengan melibatkan diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan Rohani. Ruang lingkup pendidikan agama katolik adalah Pribadi peserta didik, Yesus Kristus, Gereja dan kemasyarakatan.

E. Sumber data dan informan

Sumber data penelitian yang di gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung memberikan data kepada penulis yaitu analisis rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama katolik di SD Inpres Mopio Disrtik Venaha Kabupaten Mappi yang berjumlah 22 informan yang terdiri dari 15 siswa, 1 kepala sekolah, 1 guru kelas dan 5 orang tua. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang tidak langsung memberi data kepada penulis.

F. Teknik pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang di nilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik melihat dan mengamati perubahan dari fenomena sosial yang tengah berkembang dan tumbuh. selanjutnya perubahan biasa dilakukan berdasarkan penilaian tersebut. (Margono 2007).

Tabel 1: Panduan Observasi

No.	Aspek yang Diobservasi	Kriteria*				Catatan
		SB	B	CB	KB	
1.	Lingkungan fisik tempat tinggal anak-anak					
2.	Lingkungan sosial dan pergaulan anak-anak					
3.	Perilaku anak-anak di sekolah dan di rumah					
4.	Hubungan komunikasi antara orangtua dengan anak					
5.	Lingkungan fisik sekolah.					
6.	Ketersediaan fasilitas belajar bagi anak di rumah dan di sekolah					

*) SB : Sangat Baik, B : Baik, CB : Cukup Baik, KB : Kurang Baik

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik wawancara yang meliputi wawancara terbuka dan wawancara tertutup. Wawancara terbuka mencakup wawancara terhadap orangtua murid dan guru mata pelajaran agama Katolik. Sedangkan wawancara tertutup hanya ditujukan pada siswa/siswi kelas IV dan V.

Tabel.2. Kisi-kisi Instrumen angket Siswa

NO	VARIABEL	INDIKATOR
1	Perasaan Senang	1. Senang membaca buku doa-doa. 2. Senang membaca Kitab Suci. 3. Senang membaca cerita Santo-Santa.

2	Ketertarikan	1. Guru mengajar PAK. 2. Guru menyampaikan materi PAK. 3. Ketertarikan dan ketidak tertarikkan pelajaran PAK.
3	Perhatian siswa	1. Memperhatikan guru menjelaskan 2. Mengikuti pembelajaran PAK 3. Mencatat penjelasan guru. 4. Mengerjakan tugas PAK.
4	Keterlibatan siswa	1. Rajin mengerjakan tugas PAK. 2. Rajin membaca buku di perpustakaan. 3. Mengerjakan tugas PAK. 4. Terlibat kegiatan doa di sekolah. 5. Terlibat kegiatan doa di lingkungan.
5	Mengetahui tujuan belajar	1. Senang belajar dan membaca. 2. Senang pergi ke sekolah. 3. Senang mengikuti kegiatan di Gereja. 4. Mendapat nilai baik

**Tabel 3.Kisi-kisi Wawancara dengan Kepala sekolah,
Guru Pendidikan Agama Katolik dan orangtua**

NO	VARIABEL	INDIKATOR
1	Pendidikan	1. Kurikulum 2. Tenaga pendidik dan peserta didik

		3. Kegiatan pembelajaran di sekolah
1	Faktor Internal	Faktor psikologi belajar siswa
2	Faktor Eksternal	1. Faktor keluarga 2. Metode mengajar guru 3. Media pembelajaran PAK

3. Dokumentasi

Menurut Moleong (2013:), dokumen adalah bahan tertulis atau pun film yang digunakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan sebagai bukti suatu pengujian''. Pengumpulan dokumen digunakan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini lembar hasil pekerjaan siswa, daftar nilai siswa dan foto selama penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Peneliti membuat catatan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang merupakan catatan lapangan sesuai pedoman pengumpulan data.

2. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu. Mereduksi dapat diartikan juga mengabstraksi dalam rangka menghasilkan catatan-catatan pokok dari data yang diperoleh dari pengumpulan data. Tujuan utama dari reduksi data ialah untuk menyederhanakan data-data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan.

3. Penyajian Data

Penyajian data berusaha menyajikan informasi yang membantu penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data-data yang diperoleh selama proses penelitian umumnya berbentuk naratif sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi isinya. Bentuk penyajian data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang menceritakan secara deskriptif temuan penelitian.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir proses analisis data. Di sini peneliti menyampaikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Makna data diperoleh melalui pencarian hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data dari subyek penelitian dengan makna konseptual dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya SD Inpres Mopio

SD Inpres Mopio merupakan lembaga pendidik yang berada di bawah naungan pemerintah Kabupaten Merauke. Pada tahun 1992 SD Inpres Mopio dibangun oleh partai PDIP pada saat pemilihan calon presiden. Pada saat itu belum adanya pemekaran kabupaten, masih bergabung dengan kabupaten Merauke. Pada kampanye politik, masyarakat kampung Mopio dijanjikan oleh partai PDIP akan diberikan bangunan sekolah dan pada akhirnya masyarakat kampung Mopio seluruhnya memilih partai PDIP itulah perjuangan SD Inpres Mopio.

2. Keadaan Geografis SD Inpres Mopio Distrik Venaha

SD Inpres terletak di Jalan Pelabuhan Rt. I Kampung Mopio Distrik Venaha, Kabupaten Mappi. SD Inpres Mopio terletak antara pelabuhan dan perumahan guru. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan guru, Sebelah Timur berbatasan dengan pelabuhan, sebelah Barat berbatasan dengan kebun karet dan sebelah Timur berbatasan dengan kebun karet.

SD Inpres Mopio berdiri di atas tanah milik tanah ada masyarakat Mopio Distrik Venaha dengan luas tanah 100×100 meter. Status SD Inpres Mopio dalam proses akreditasi. Bangunan SD Inpres Mopio berbentuk latar L yang menghadap ke kebun karet milik masyarakat. Bangunan sekolah ini memiliki 6 ruangan kelas,

dimana yang berfungsi hanya 3 ruang kelas dan 3 ruang kelas lainnya masih dalam proses penyelesaian administrasi dari Dinas kepada tukang sehingga belum adanya penyerahan kunci ruangan. SD Inpres Mopio mempunyai enam rombongan belajar yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 SD. Di karenakan keterbatasan ruangan untuk belajar maka satu ruangan terdiri dari dua rombongan belajar. Ruangan pertama dikhususkan untuk kelas 1 SD Inpres Mopio, ruangan 2 dikhususkan untuk kelas 2 SD Inpres Mopio dan ruangan tiga dikhususkan untuk kelas 3, 4, 5 dan 6 SD Inpres Mopio.



Gambar: SD inpres Mopio Distrik Venaha Kabupaten Mappi

3. Visi Misi SD Inpres Mopio Distrik Venaha

Visi

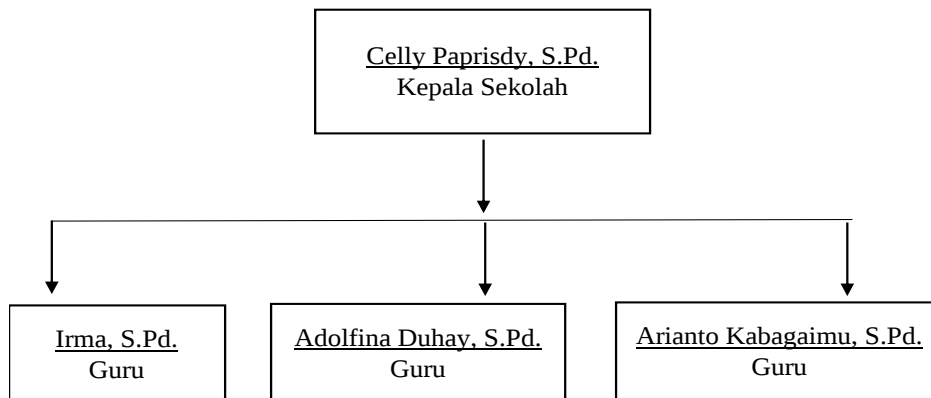
Kami ada untuk anak

“Cerdas, Kreatif, Terampil, Berkarakter, Berbudaya, dan berwawasan, Lingkungan, serta setia pada Ciri Khas Katolik.

Misi

1. Membangun sumber daya manusia yang berkualitas
2. Mendidik anak seutuhnya agar cerdas, terampil dan beriman.

4. Struktur Organisasi SD Inpres Mopio Distrik Venaha



Gambar. Struktur Sekolah

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Tabel 4: Hasil Observasi

No.	Aspek yang Diobservasi	Kriteria*			
		SB	B	CB	KB
1.	Lingkungan fisik tempat tinggal siswa-siswa		√		
2.	Lingkungan sosial dan pergaulan siswa-siswa		√		
3.	Perilaku siswa-siswadi sekolah dan di rumah		√		
4.	Hubungan komunikasi siswa dengan orangtua dan	√			

5.	Lingkungan fisik sekolah.		√		
6.	Ketersediaan fasilitas belajar bagi siswa di rumah		√		

*) SB : Sangat Baik, B : Baik, CB : Cukup Baik, KB : Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menguraikan hasil observasi di SD Inpres Mopio Distrik Venaha yang terdiri dari enam kriteria sebagai berikut:

Pertama, lingkungan fisik tempat tinggal siswa-siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti lingkungan fisik tempat tinggal siswa-siswaa yang ke sekolah di SD Inpres Mopio Distrik Venaha, Kabupaten Mappi tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan bangunan fisik yang dibangun dengan material batu dan semen atau rumah permanen. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tersebut layak dihuni.

Kedua, lingkungan sosial dan pergaulan siswa-siswa. Dalam poin ke dua ini, pengamat mengamati secara langsung bahwa lingkungan sosial atau pergaulan mereka tergolong baik. Siswa-siswa bermain pada sore hari atau setelah pulang sekolah. Mereka bermain sesuai dengan perkembangan psikologi mereka dan aturan masyarakat setempat.

Ketiga, perilaku siswa-siswa di sekolah dan di rumah. Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung dan juga wawancara secara lisan dengan beberapa orangtua, mereka mengatakan bahwa sejauh ini siswa-siswa memiliki perilaku yang baik dan sesuai dengan harapan orangtua. Siswa-siswa di rumah melakukan pekerjaan sesuai dengan perintah orangtua seperti menyapu rumah, cuci piring, lipat pakaian atau membantu orangtua mengerjakan pekerjaan rumah lainnya. Dalam segi perilaku dengan orangtua atau saudara-saudaranya mereka

hormat dan menghargai. Selain di rumah, di sekolahpun siswa-siswa menunjukkan perilaku yang baik sebagai siswa. Di sekolah mereka bergaul dan bermain pada jam istirahat sesuai dengan hobi mereka. Siswa merekapun mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Ketika diminta mengerjakan tugas dari guru entah itu tugas membaca buku atau tugas lainnya, siswa-siswa selalu mengerjakan dan melaksanakan siswanya sepuh hati. Terkadang dari segi kedisiplinan waktu jam masuk sekolah atau pelajaran, siswa lebih disiplin dari guru yang mengajar di sekolah. Ini menunjukkan bahwa siswa-siswasungguhmemiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi mereka.

Keempat, hubungan komunikasi antara orangtua dengan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa komunikasi antara orangtua dengan siswa di rumah sangat baik. Setiap orangtua memberikan nasehat atau perintah selalu siswalaksanakan sesuai dengan kemampuan mereka. Contohnya seperti larangan jangan main terlalu lama dan siswapun mengikuti larangan tersebut atau orangtua menyuruh siswa utuk belajar dan siswapun melakukannya dengan senang hati. Selain itu, adalah kehidupan sehari-hari siswa-siswa dan orangtua berkomunikasi seperti orang lain pada umunya ada canda, gurau, bercerita atau bermain bersama. Demikian juga di sekolah, siswa-siswapun menjalin komunikasi yang sangat baik dengan guru-guru atau semua warga sekolah. Ketikan guru memberikan perintah dan nasehat mereka mendengarkan. Pada jam istirahat guru dan siswa berkomunikasi seperti biasanya diantanya menyapa, bergurau atau bercanda dan sebagainya. Intinya komunikasi siswa dengan semua warga sekolah berjalan baik dan hubungan sosialnya juga baik pula.

Kelima, lingkungan fisik sekolah. Berdasarkan hasil observasi, lingkungan fisik SD Inpres Mopio Distrik Venaha tergolong baik dan layak digunakan untuk proses pembelajaran tatap muka di sekolah atau untuk kegiatan-kegiatan siswa dan guru. Di SD Inpres Mopio Distrik Venaha ada 6 ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran, namun sekarang hanya 3 kelas yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran sedangkan 3 kelas lainnya tidak bisa digunakan karena pintu masih terkunci atau kunci ruang masih dipegang tukang. Hal ini disebabkan pihak sekolah belum melunasi biaya pembangunan ruang kelas tersebut.

Keenam, ketersediaan fasilitas belajar bagi siswa di rumah dan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menerangkan bahwa fasilitas belajar siswa di rumah baik dalam arti mendukung untuk proses belajar di rumah. Hal ini dibuktikan dengan adanya meja dan kursi belajar, listrik yang menyala 24 jam, jaringan internet 4G dan alat-alat tulis serta buku-buku yang mendukung siswa dalam belajar. Selain itu adanya dukungan dan perhatian dari orangtua kepada siswa-siswa dalam belajar menjadi hal yang positif bagi siswa untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Di sekolah pun demikian, di mana fasilitas belajar di sekolah cukup memadai. Selain adanya meja, kursi dan papan tulis yang sangat layak digunakan serta perlengkapan belajar lainnya yang mendukung siswa untuk belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dari hasil observasi di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa bangunan fisik, lingkungan sosial dan sarana prasarana belajar tergolong baik. Kondisi ini mendukung siswa untuk belajar materi PAK dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Siswa-siswa yang bisa bersosialisasi baik dengan teman-

temannya membantu dan membentuk perilaku dalam siswa menjadi baik pula, seperti suka menolong, menghargai, bermain sesuai dengan aturan. Tidak hanya dalam lingkungan sosial, di lingkungan rumah dan sekolah pun demikian, siswa menunjukkan sikap, perilaku dan komunikasi yang baik dengan orangtua dan guru-guru di sekolah.

2. Hasil Wawancara

a. Wawancara dengan siswa SD Inpres Mopio Distrik Venaha

Adapun hasil wawancara penulis dengan siswa yang berjumlah 15 orang di sekolah diuraikan hasil wawancaranya sebagai berikut:

Pertanyaan 1. Saya senang membaca buku doa-doa di rumah!

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berjumlah 15 orang, mereka menjawab ya. Ini menyatakan bahwa semua siswa yang di wawancara senang membaca buku di rumah.

Pertanyaan 2. Saya senang membaca perikop Kitab Suci!

Hasil wawancara dengan siswa 15 siswa, siswa yang berjumlah 6 orang siswa menjawab tidak dan 9 orang siswa menjawab ya. Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut dapat dikatakan bahwa 6 orang siswa tidak suka membaca Kitab Suci di rumah sedangkan 9 orang siswa lainnya senang membaca Kitab Suci di rumah.

Pertanyaan 3. Saya senang membaca cerita tentang Santo dan Santa!

Berdasarkan hasil wawancara, dengan 13 orang siswa yang menyatakan ya senang membaca cerita Santo dan Santa, sedangkan 2 orang siswa menyatakan tidak senang membaca cerita Santo dan Santa.

Pertanyaan 4. Saya merasa tertarik dengan materi belajar yang di berikan guru di sekolah!

Berdasarkan hasil wawancara,dengan 10 orang siswa menjawab ya,se sedangkan 5 orang siswa menjawab tidak mersa tertarik dengan materi yang di berikan guru.Dari hasil wawancara pada bagian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tertarik dengan materi yang diberikan guru di sekolah.

Pertanyaan 5. Saya giat belajar pelajaran agama Katolik agar mendapat nilai yang baik!

Hasil wawancara peneliti dengan siswa, 12 orang siswa menyatakan ya,mereka giat pelajaran agama Katolik agar mendapatkan nilai yang baik. Untuk siswa yang berjumlah 3 orang menjawab tidak suka belajar mata pelajaran agama Katolik.Karena mereka kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Pak di sekolah.

Pertanyaan 6.Saya selalu memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran PAK di kelas!

Siswa yang berjumlah 5 orang menyatakan bahwa mereka hal ini menunjukan bahwa mereka senang memperhatikan guru selalu memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran PAK di kelas sampai pelajara selesai, sedangkan 10 orang siswa lainnya mengungkapkan bawa mereka tidak selalu memperhatikan penjelesan guru di depan tentang materi PAK.

Pertanyaan 7. Saya jarang belajar atau mengulang kembali mata pelajaran PAK saat berada di rumah!

Hasil wawancara, 7orang siswa menjawab tidak, artinya bahwa mereka selalu mengulang atau belajar kembali materi PAK pada saat belajar di rumah.Untuk 8 orang siswa, mereka menjawab

ya, hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak tertarik atau bahkan tidak pernah belajar mengulang kembali materi PAK di rumah.

Pertanyaan 8. Saya selalu belajar PAK setiap malam!

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, 7 orang siswa menjawab mereka selalu belajar materi PAK di rumah selain belajar materi mata pelajaran yang lain, sedangkan 8 orang siswa tidak suka belajar PAK saat belajar di rumah. karena mereka kurang aktif dalam mengikuti pelajaran pak di sekolah.

Pertanyaan 9. Saya merasa puas jika nilai akhir semester mata pelajaran

PAK saya baik

Hasil wawancara dengan siswa, 6 orang siswa menyatakan bahwa mereka puas dan senang bila mendapat nilai baik mata pelajaran PAK di akhir semester, sedangkan 9 orang mengungkapkan bahwa mereka merasa biasa-biasa saja dalam artinya tidak senang berlebihan. karena mereka kurang aktif belajar pak di rumah maupun di sekolah.

Pertanyaan 10. Saya senang mengikuti pembelajaran PAK di sekolah

sampai selesai

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa yang berjumlah 9 orang mereka menjawab senang mengikuti pembelajaran PAK di sekolah sampai selesai, sedangkan 6 siswa lainnya tidak suka mengikuti pembelajaran PAK sampai selesai. karena mereka kurang suka dengan pembelajaran PAK.

Pertanyaan 11. Saya rajin mengerjakan tugas-tugas PAK dari guru!

Hasil wawancara, 10 orang siswa mereka mengatakan bahwa mereka rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru kepada mereka, sedangkan siswa lainnya menyatakan bahwa mereka malas mengerjakan tugas dari guru.

Pertanyaan 12. Saya rajin membaca buku di kelas!

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, 8 orang siswa mengungkapkan mereka rajin membaca buku di kelas, 7 orang

siswa lainnya menyatakan tidak suka membaca buku di kelas, mereka lebih senang bermain dengan teman-teman.

Pertanyaan 13. Saya terlibat dalam mengikuti kegiatan doa di lingkungan!

Hasil wawancara, 13 orang siswa menjawab terlibat dalam mengikuti kegiatan doa di lingkungan, sedangkan 2 orang siswa mengungkapkan bahwa mereka tidak terlibat dalam kegiatan doa di lingkungan. Mereka malas mengikuti kegiatan doa di lingkungan.

Pertanyaan 14. Saya senang terlibat doa pagi di sekolah!

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa yang berjumlah 13 orang menjawab ya, hal ini menunjukkan bahwa mereka senang terlibat dalam mengikuti kegiatan doa di lingkungan dan 2 orang menjawab tidak karena mereka tidak mau mengikuti kegiatan doa di lingkungan.

Pertanyaan 15. Saya dapat mengerjakan tugas PAK yang diberikan guru kepada saya!

Berdasarkan hasil wawancara, 7 orang siswa menjawab tidak dapat mengerjakan tugas PAK yang diberikan guru kepadanya, sedangkan 8 orang siswa lainnya menjawab dapat mengerjakan tugas PAK yang diberikan guru kepada mereka.

Pertanyaan 16. Saya rajin mengikuti kegiatan SEKAMI di lingkungan atau gereja.

Hasil wawancara dengan siswa yang berjumlah 15 orang, semuanya mengatakan bahwa mereka rajin mengikuti kegiatan SEKAMI di lingkungan atau gereja setiap hari minggu atau hari lainnya sesuai jadwal yang ditentukan oleh pembina SEKAMI.

Pertanyaan 17. Saya senang belajar membaca buku-buku lain yang berkaitan dengan materi PAK!

Berdasarkan hasil wawancara, 3 orang siswa tidak senang belajar membaca buku-buku lain yang berkaitan dengan materi

PAK, sedangkan 12 orang mengungkapkan senang belajar membaca buku-buku lain yang berkaitan dengan materi PAK.

Pertanyaan 18. Saya senang membaca buku-buku tentang doa!

Hasil wawancara, 13 orang siswa mengatakan mereka senang membaca buku-buku tentang doa. Untuk 2 orang siswa lainnya menjawab tidak senang membaca buku-buku tentang doa. mereka tidak mau membaca buku buku doa.

Pertanyaan 19. Saya senang ibadah pada hari minggu!

Hasil wawancara, 12 orang menyatakan mereka senang ibadah pada hari minggu, sedangkan 3 orang lainnya menyatakan tidak senang mengikuti ibadah pada hari minggu. Alasannya, karena mereka pergi memancing di kali, menjaring, berburu.

Pertanyaan 20. Apakah kamu senang belajar PAK!

Hasil wawancara, 7 orang siswa mengungkapkan bahwa mereka senang belajar PAK di sekolah, sedangkan 8 orang siswa lainnya menyatakan tidak senang belajar PAK di sekolah Alasannya, karena PAK tidak terlalu menyenangkan, membosankan, guru yang suka marah-marrah, terlalu monoton.

Dari hasil wawancara dengan 15 siswa SD Inpres Mopio Distrik Venaha, Kabupaten Mappi di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peserta didik kurang semangat dan senang untuk belajar pendidikan agama Katolik di sekolah dan mengerjakan tugas PAK di rumah. Hal ini dibuktikan dengan masih minimnya mereka belajar PAK di sekolah, siswa masih kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi PAK dan siswa-siswa ada yang tidak terlalu puas bila mendapat nilai PAK pada akhir semester dengan kriteria baik. Walaupun ada siswa yang kurang termotivasi untuk belajar PAK, ada juga beberapa siswa yang tetap berusaha belajar materi PAK dan mengerjakan

tugas ini dibuktikan ada siswa yang bersedia dan kesediaan mereka ikut kegiatan di Gereja atau kesenangan mereka membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan materi PAK seperti cerita santo dan santa atau membaca Kitab Suci khusus untuk siswa-siswa. Di sekolahpun demikian, mereka rajin mengikuti doa di sekolah, berusaha mengerjakan tugas PAK yang diberikan guru dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi PAK di kelas.

b. Wawancara dengan kepala sekolah SD Inpres Mopio Distrik Venaha, Kabupaten Mappi.

Wawancara ini bersifat terbuka. Adapun hasil wawancara dengan Celly Paprisdi, S.Pd., selaku kepala sekolah SD Inpres Mopio Distrik Venaha, Kabupaten Mappi, sebagai berikut:

Pertanyaan 1. Kurikulum apa yang di gunakan di sekolah ini?

“Sejauh ini kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum KTSP dan kurikulum 13 (K-13). Untuk kurikulum KTSP diterapkan pada kelas 1-4 SD, sedangkan kurikulum K-13 diterapkan pada siswa kelas 5-6 SD”

Pertanyaan 2. Bagaimana keadaan peserta didik di SD Inpres Mopio Distrik Venaha, Kabupaten Mappi?

“Jumlah peserta didik di sekolah ini ada 40 orang. Mereka penduduk asli di kampung ini. Kehidupan sehari-hari orangtua adalah bertani atau berburu. Kehidupan orangtua ini mencerminkan keadaan siswa yang bersekolah di sini. Mereka berpakaian seragam sekolah seadanya saja. Begitu juga dengan fasilitas belajar yang mereka gunakan dan bawa ke sekolah, namun tetap tergolong baik dan bisa digunakan saat belajar. Perilaku mereka juga baik-baik, tidak ada yang membuat masalah atau kasus di sekolah selama proses belajar di sekolah.

Meskipun begitu mereka sangat semangat untuk belajar, dan ini menjadi motivasi saya mengembangkan sekolah ini”

Pertanyaan 3. Bagaimana keadaan pendidik atau tenaga pendidik di sekolah ini?

“Tenaga pendidik SD Inpres Mopio Distrik Venaha, Kabupaten Mappi, sangat terbatas. Jumlahnya hanya 4 orang dan 1 orang saya selaku kepala sekolah. Keempat orang tenaga pendidik tersebut memiliki latar belakang sebagai sarjana pendidikan. Tempat tinggal mereka masih jauh memadai dan layak bila dilihat pekerjaan dan pengabdian mereka sebagai guru. Belum lagi terkadang mereka kesulitan biaya hidup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Ditambah lagi biaya transportasi di sini sangat mahal terkadang itu juga menjadi masalah tersendiri bagi mereka. Meskipun mereka mengalami kesulitan dalam kehidupan mereka, tetapi mereka tetap mengabdikan dengan setia di sekolah ini hingga saat ini untuk membimbing siswa-siswa. Terkadang saya juga membantu mereka mengajar, apalagi bila mereka berhalangan hadir mengajar. Masalah lain yang ada di sekolah ini yakni tidak ada guru agama Katolik sehingga mata pelajaran pendidikan agama Katolik diajar oleh guru kelas”

Pertanyaan 4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PAK di SD Inpres Mopio Distrik Venaha, Kabupaten Mappi?

“Hasil evaluasi dengan guru-guru terkait proses pembelajaran dan juga hasil observasi saya kepada guru-guru di saat mereka mengajar, kebanyakan guru-guru mengajar dengan diskusi kelompok, tanya jawab dan ceramah. Metode yang paling sering adalah ceramah. Metode diskusi kelompok jarang digunakan, karena kalau menggunakan metode ini, guru harus bisa mengontrol dan membimbing mereka”

Pertanyaan 5. Apakah Bapak sering mengobservasi guru-guru saat mengajar PAK?

“Sangat sering, karena saya tidak memiliki ruangan sebagai kepala sekolah otomatis saya bergabung dengan guru-guru di dalam ruang kelas sekaligus saya ikut mengajar kelas 6 SD. Dengan demikian saya terlibat langsung dalam mengajar setiap

harinya. Di sela-sela saya tidak mengajar atau memberi tugas kepada siswa, saya menyempatkan diri untuk mengamati guru-guru lain lain mengajar di kelas lain. Ini bertujuan agar saya mengetahui kemampuan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan sarana serta metode yang mereka gunakan dalam membimbing siswa-siswa di sekolah ini”

Pertanyaan 6.Faktor-faktor apa yang terkadang membuat guru kesulitan mengajar materi PAK di kelas?

“Kesulitan yang dialami dalam mengajar materi PAK dengan baik adalah, kita guru-guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang sehingga membuat kami harus betul-betul menguasai materi dengan baik dengan cara belajar lagi di rumah”

Pertanyaan 7.Usaha apa yang dilakukan guru agar guru dan siswa menyukai pelajaran PAK di sekolah?

“Karena tuntutan, maka saya dengan guru-guru harus menyukai pelajaran PAK karena tidak ada guru yang khusus mengajar PAK. Jadi kami harus belajar tekun, kreatif dalam mengajar dan menyampaikan materi seperti lewat cerita atau gambar dalam Kitab Suci, cerita para orang kudus, bernyanyi lagu rohani lewat youtube atau buku lagu yang ada di ruang kelas”

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, saya dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan kondisi siswa yang berlatar belakang secara ekonomi berada di bawah kelas menengah, mereka menunjukkan kesediaan untuk dibimbing meskipun tenaga guru yang mengajar kurang mencukupi terutama tidak adanya guru bidang mata PAK.Kekurangan ini tidak menjadi kendala dalam mengembangkan iman siswa, hal ini ditunjukkan dengan kesediaan guru kelas atau kepala sekolah mengajar mata pelajaran PAK dan menyiapkan media dan sarana pembelajaran seadanya.Guru yang mengajar PAK juga menggunakan metode belajar PAK yang bervariasi setiap pertemuan demi menumbuhkan kecintaan, kesenangan siswa belajar PAK dan terpenting mengembangkan iman siswa.

c. Wawancara dengan guru kelas IV dan V

Wawancara ini bersifat terbuka Adapun hasil wawancara dengan Adolfina, S.Pd., selaku guru kelas IV dan V di SD Inpres Mopio Distrik Venaha, Kabupaten Mappi, sebagai berikut:

Pertanyaan 1. Apakah siswa aktif dalam kegiatan belajar PAK di sekolah?

“Siswa kelas IV dan kelas III yang saya bimbing kurang aktif belajar di sekolah secara khusus di dalam kelas. Mereka susah untuk mendengarkan saya saat menjelaskan materi pelajaran di depan dan mereka melakukan perintah saya dalam hal mengerjakan tugas baik secara mandiri atau kelompok serta berani menulis hasil kerja di papan tulis. siswa-siswa lebih suka dengan dunianya yakni bermain, sehingga mengaggu konsentrasi mereka dalam belajar”

Pertanyaan 2. Apakah sarana dan prasarana di sekolah mendukung proses belajar PAK di sekolah?

“Sekolah kita model sekolah dan suasana kampung, jadi bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana di sekolah mendukung proses belajar siswa. Tapi kalau mengikuti standar sekolah-sekolah di kota-kota, maka sekolah kita tidak masuk kriteria sarana yang lengkap. Kondisi ini membuat kami tetap bersyukur dengan sarana seadanya seperti ada meja dan kursi belajar, papan tulis, buku-buku bahan ajar dan sebagainya, bisa mendukung kami dalam membimbing siswa didik kami dengan baik”

Pertanyaan 3. Bagaimana kesiapan guru sebelum kegiatan belajar mengajar PAK?

“Sebelum saya mengajar, saya selalu menyiapkan RPP sebagai acuan saya dalam mengajar di kelas. Selain itu, saya di rumah harus belajar materi yang akan saya sampaikan ke pada siswa terlebih dahulu dengan tujuan agar saya semakin menguasai materi ajar saya dengan baik dan nantinya siswa mudah mengerti dengan cepat dan tepat”

Pertanyaan 4. Media apa saja yang sering digunakan guru PAK dalam proses belajar mengajar?

“Dalam proses pembelajaran secara khusus mata pelajaran PAK, saya sering menggunakan media dan sarana gambar-gambar terutama gambar orang kudus dan tokoh-tokoh dalam Kitab Suci. Media dan sarana lainnya yang saya pakai adalah Kitab Suci, buku-buku cetak atau media yang saya buat sendiri secara sesuai dengan materi yang saya ajarkan ke pada mereka di kelas”

Pertanyaan 5. Apakah ada faktor-faktor yang terkadang menghambat siswa dalam belajar PAK di sekolah?

“Biasanya faktor yang terkadang membuat siswa malas belajar biasanya karena siswa lebih senang bermain di luar kelas. Masalah lainnya terkadang ada guru yang tidak atau bahkan sering tidak masuk mengajar, siswa juga tidak mau belajar. Ada juga siswa yang tidak suka dengan guru-guru tertentu sehingga itu membuat mereka malas belajar”

Pertanyaan 6. Upaya apa saja yang digunakan guru agar siswa senang belajar PAK di sekolah?

“Saya harus belajar lebih banyak tentang Kitab Suci atau kisah para tokoh Katolik lainnya agar bisa menumbuhkan motivasi mereka. Selain itu saya harus lebih kreatif menyiapkan dan mengelola bahan ajar dan media pembelajaran sesuai dengan dunia siswa-siswa seperti film, cerita atau lagu-lagu rohani untuk siswa-siswa”

Pertanyaan 7. Apa saja dampak bagi siswa bila mereka tidak menyukai pelajaran PAK di sekolah?

“Nilai siswa-siswa pada mata pelajaran PAK lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Selain itu, siswa-siswa jadi malas ke Gereja dan melakukan pekerjaan yang ada kaitannya dengan tugas PAK. Mereka lebih suka bermain”

Dari hasil wawancara dengan guru di atas, maka penulis dapat memberi kesimpulan bahwa siswa-siswa terkadang aktif belajar

PAKdikarenakan mereka lebih banyak bermain. Masalah lain yang ada yakni terkadang guru sering tidak masuk sekolah untuk mengajar karena adalah masalah pribadi atau ekonomi. Masalah ini memberi dampak kepada siswa di mana nilai mereka menjadi rendah, mereka malas ke Gereja terutama melakukan tugas mandiri yang berkaitan dengan PAK. Sebagai guru yang mengampu PAK, mereka sudah berusaha mengatasi masalah tersebut dengan mempersiapkan diri belajar terlebih dahulu materi yang diajarkan dan menyiapkan sarana dan media yang mendukung.

d. Wawancara Dengan Orang Tua Murid

Wawancara ini bersifat terbuka. Adapun hasil wawancara dengan 5 responden yakni Eviristus, Maria, Thomas, Tobias dan Benediktusselaku orangtua siswa di SD Inpres Mopio Distrik Venaha, Kabupaten Mappi, sebagai berikut:

Pertanyaan 1. Bagaimana perhatian orangtua terhadap pendidikan siswa?

Eviristus mengatakan:

“Saya sangat memperhatikan pendidikan anak saya. Bentuk perhatian saya seperti melengkapi kebutuhan belajar siswa saya baik di rumah maupun di sekolah”

Maria dan Thomas juga mengatakan:

“Saya sangat peduli dengan pendidikan anak saya. Bentuk kepeduan saya yakni memenuhi kebutuhan dan perlengkapan dia belajar. Pendapat saya, pendidikan itu penting bagi mereka terutama masa depan mereka, maka saya harus selalu mendukung mereka dalam belajar”

Pernyataan Maria dan Thomas dipertegas oleh Tobias dan Benediktus, yang mengatakan bahwa:

“Sebagai orangtua, kami harus selalu mendukung dan peduli dengan pendidikan untuk masa depan mereka. Agar masa depan cerah mereka harus terus belajar sampai berhasil. Agar berhasil, maka dari sekarang kami harus membimbing mereka belajar baik di rumah maupun di sekolah. Kita mendukung semua program guru di sekolah dalam hal membimbing siswa-siswa kami”

Pertanyaan 2. Apa saja dukungan orang tua terhadap pendidikan siswa terutama dalam pelajaran PAK?

Eviristus dan Maria mengatakan bahwa:

“Bentuk dukungan kami terhadap pendidikan anak-anak kami adalah memenuhi kebutuhan mereka dalam belajar seperti alat-alat tulis. Kami orangtua berusaha melakukan apa saja untuk mendukung dan memberi semangat agar anak-siswa kami tetap semangat dalam belajar”

Thomas, Tobias dan Benediktus menegaskan bahwa:

“Dukungan yang kami berikan untuk anak-anak kami yakni membelikan keperluan dia dalam belajar agar dia semangat belajar. Selain itu kami memberi nasehat-nasehat yang memotivasi dia agar semakin semangat belajar baik di rumah maupun di sekolah. Terkadang kami meluangkan waktu untuk membimbingnya belajar berdoa atau membacakan cerita dalam Kitab Suci atau juga kisah santo-santa”

Pertanyaan 3. Apakah ada faktor-faktor yang membuat siswa malas belajar terutama mata pelajaran PAK?

Eviristus dan Maria mengatakan bahwa:

“Terkadang anak-anak malas belajar materi PAK berupa tugas yang diberikan guru seperti malas ke Gereja atau ikut kegiatan doa dengan orang-orang dewasa. Mereka lebih senang bermain dengan teman-teman sebayanya”

Thomas juga mengatakan bahwa:

“Penyebab mereka malas mengerjakan tugas PAK di rumah yakni membaca Kitab Suci, apalagi kalau bacaannya panjang. Mereka lebih senang mendengarkan cerita langsung dari pada membaca sendiri”

Tobias juga mengatakan bahwa:

“anak malas belajar PAK ke sekolah karena tidak ada guru agama Katolik. Yang mengajar guru agama Katolik di kelas adalah guru kelas”

Benediktus mempertegas pendapat Eviristus, Maria, Thomas dan Tobias, mengatakan bahwa:

“Terkadang anak malas belajar PAK karena siswa merasa bosan dengan cara guru mengajar, apalagi selalu mencatat dan memberi tugas yang banyak. Ditambah lagi, kadang guru yang mengajar mata pelajaran PAK sering marah-marah”

Pertanyaan 4. Faktor-faktor apa saja yang terkadang membuat siswa senang belajar PAK?

Eviristus, Maria dan Thomas mengatakan bahwa:

“anak senang belajar PAK di rumah karena kami sangat mendukung mereka dalam belajar dan mau meluangkan waktu untuk membimbing mereka. Saat anak saya belajar, saya duduk di sampingnya menerangkan kalau dia bertanya. Terkadang saya juga mengajar anak saya doa-doa dasar agama Katolik”

Tobias dan Benediktus menerangkan pula bahwa:

“anak senang belajar PAK di rumah karena saya sering bercerita tentang tokoh-tokoh dalam Kitab Suci atau saya memutar film santo-santa di youtube. Tak jarang juga saya melatih mereka untuk berdoa dengan cara memberi tugas seperti memimpin doa sebelum dan sesudah makan atau mereka saya suruh berdoa dulu sebelum tidur. Cara-cara ini yang membuat anak saya suka belajar materi yang berkaitan dengan PAK”

Pertanyaan 5. Apa dampak bagi siswa bila mereka malas belajar mata pelajaran PAK?

Evirituas dan Maria mengatakan:

“Sebagai orangtua kami prihatin dengan keadaan ini dampaknya mereka lebih mengutamakan bermain atau malas ke Gereja. Kita juga khawatir jangan sampai nilai pelajaran agama Katolik di sekolah rendah karena mereka tidak mau mengerjakan tugas mereka”

Hal senada juga dikatakan oleh Thomas dan Tobias, yang mengatakan:

“anak-anak lebih suka menonton film dan dengar cerita lain yang tidak ada hubungan dengan materi PAK atau bahkan terkadang mereka susah diajak untuk pergi ke Gereja, harus dibujuk baru mau pergi”

Benediktus juga menegaskan:

“Saya cemas, nanti ketika dewasa mereka tidak masuk terlibat dalam hidup menggereja dan jauh dari Tuhan. Dalam kondisi mereka sekarang juga mereka lebih senang bermain dari pada belajar”

Dari hasil wawancara dengan orangtua di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa orangtua sangat perhatian dan peduli terhadap pendidikan siswa. Bentuk kepedualian orangtua dengan cara memenuhi dan menyediakan kebutuhan belajar siswanya baik di rumah maupun di sekolah seperti membeli alat tulis, buku, dan perlengkapan lainnya yang mendukung belajar siswanya. Meskipun orangtua sudah berusaha memenuhi keperluan belajar siswa secara khusus belajar PAK, terkadang siswa masih malas belajar dan mengerjakan tugas. Hal ini dikarenakan siswa lebih suka bermain dan terkadang malas ke Gereja, siswa-siswa lebih suka mendengarkan cerita atau nonton film yang tidak ada hubungan dengan materi

PAK. Masalah ini diperparah dengan ketidak disiplin guru masuk mengajar di sekolah dan terkadang marah-marah. Sebagai orangtua sangat prihatin dengan kondisi ini. Orangtua tetap berjuang membuat siswa senang belajar PAK dengan cara mendampingi mereka belajar, mengajar secara langsung seperti doa-doa Katolik, memutar film cerita santo santa di youtube dan sebagainya.

C. Pembahasan

1. Penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAK di SD Inpres Mopio Kampung Mopio Distrik Venaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor psikologi dan faktor sekolah. Dari hasil wawancara diketahui bahwa rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran agama Katolik yakni perhatian siswa dalam proses belajar PAK siswa kurang maksimal. Siswa lebih suka bermain sendiri sehingga kurang fokus dan kalau siswa mengulangi kebiasaan ini akan menjadi masalah yang membuat mereka tidak suka belajar PAK. Siswa terlalu banyak bermain akan menyebabkan kelelahan sehingga mereka tidak ada motivasi untuk belajar atau mengerjakan tugas. Rendahnya motivasi siswa berdampak pada perilaku siswa yang mengabaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam belajar PAK dan mata pelajaran lainnya.

Faktor lain yang menyebabkan siswa tidak memiliki minat belajar PAK yakni berkaitan dengan kreativitas dan kedisiplinan guru. Dalam hasil wawancara dengan orangtua, mengungkapkan bahwa siswa tidak terlalu suka

mengerjakan tugas yang terlalu banyak atau membaca perikop Kitab Suci yang panjang-panjang. Dalam proses pembelajaran pun guru terkadang jenuh dan kurang kreatif menyajikan materi kepada siswa, hal ini bisa dipengaruhi bahwa guru yang mengajar mata pelajaran PAK bukan guru PAK tetapi guru mata pelajaran lain. Suasana pembelajar menjadi kaku. Kondisi ini diperparah dengan guru yang terkadang tidak disiplin dalam masuk mengajar atau bahkan tidak masuk kerja sehingga siswa malas untuk belajar.

Hasil penelitian ini dipertegas oleh Slamento (2010: 56), yang mengatakan bahwa jika perhatian rendah dalam belajar, mungkin bosan atau tidak suka, maka dia tidak berhasil (hasil belajarnya rendah). Dan jika hal ini terjadi, maka siswa tersebut menjadi tidak suka pada pelajaran PAK. Slamento juga mengatakan bahwa faktor kelelahan memberi dampak kepada siswa yakni menjadi kurang optimal dalam belajar. Metode mengajar guru kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa tidak baik pula. Metode mengajar guru kurang baik bisa terjadi misalnya guru kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas. Selain itu, misalnya guru mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Hal ini dapat mengakibatkan siswa kurang menyukai dan malas belajar.

Menurut penulis, mestinya faktor-faktor tersebut dapat diminimalisir jangan sampai mempengaruhi mental dan semangat anak belajar PAK. Penulis mengatakan demikian mengingat dari hasil observasi menunjukkan kriteria tempat tinggal dan fasilitas belajar anak tergolong baik, begitu juga komunikasi

anak dan dunia sosial anak dengan teman sebaya dan orang dewasa juga baik. Perilaku anak di rumah dan dukungan orangtua terhadap pendidikan siswa juga tergolong baik artinya ada kesadaran dalam diri orangtua akan pentingnya pendidikan anak untuk masa depan mereka kelak.

2. Dampak dari rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran PAK di SD Inpres Mopio Kampung Mopio Distrik Venaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran PAK di SD Inpres Mopio Kampung Mopio Distrik Venaha yakni nilai siswa menjadi rendah tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal atau bisa dikatakan lebih rendah dari mata pelajaran lain. Dampak lainnya yakni siswa kurang semangat pergi ke Gereja dan kegiatan rohani lainnya. Anak lebih senang bermain dengan teman-temannya.

Hasil wawancara dengan orangtua juga mengungkapkan dampak yang hampir sama yakni siswa lebih senang menonton film lain yang tidak ada kaitan dengan materi PAK dan anak juga senang menonton kartun. Bila diminta membaca cerita rohani, anak lebih senang memilih cerita dongeng anak-anak.

Kondisi ini tentunya menjadi keprihatinan bagi orangtua dan guru di sekolah. Mengingat perhatian, dukungan, kesadaran dan juga fasilitas yang ada di rumah dan sekolah serta dukungan orangtua akan pendidikan siswa sangat baik. Mereka selalu mengutamakan pendidikan siswa sebagai yang utama. Guru di sekolah harus lebih mengoptimalkan pendidikan yang berkualitas bagi anak. Guru harus menyiapkan materi, media dan sarana pembelajaran yang lebih

baik dari sebelumnya sesuai dengan dunia anak dan perkembangan zaman. Kepala sekolah harus merekrut guru khusus pelajaran PAK yang profesional agar isi dan pesan dari materi PAK yang disampaikan kepada siswa semakin tepat sasaran bagi siswa. ini penting, mengingat pendidikan agama Katolik di sekolah harus merupakan salah satu usaha untuk memampukan peserta didik menjalani proses pemahaman, pergumulan dan penghayatan iman dalam hidup keseharian. Dengan demikian proses ini mengandung unsur pemahaman iman, pergumulan iman, penghayatan iman dan hidup nyata. Proses semacam ini diharapkan semakin memperteguh dan mendewasakan iman siswa.

3. Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa siswa pada mata pelajaran PAK di SD Inpres Mopio Kampung Mopio Distrik Venaha.

Untuk mengurangi faktor -faktor dan dampak siswa kurang berminat belajar pelajaran PAK di sekolah tentunya ada upaya-upaya yang diusahakan oleh guru di sekolah. Dari hasil hasil penelitian, bentuk usaha yang dilakukan oleh guru di sekolah yakni guru harus lebih maksimal belajar materi PAK yang akan disampaikan kepada siswa di sekolah seperti membaca lebih banyak Kitab Suci, kisah santo santa, lebih kreatif menggunakan media sarana dalam menyampaikan materi PAK kepada siswa agar siswa semakin berminat mengikuti pembelajaran PAK di sekolah maupun di rumah. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan siswa dalam belajar. Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar seperti ajakan teman untuk bermain (Slamento,

2010: 57). Siswa yang berminat belajar PAK akan membantu mereka menimbulkan konsentrasi dalam belajar pula. Konsentrasi merupakan pemusatan tenaga dan energi dalam menghadapi suatu objek, dalam hal ini peristiwa belajar mengajar di kelas. Konsentrasi dalam belajar berkaitan dengan kemauan dan hasrat untuk belajar lebih sungguh-sungguh agar memperoleh hasil belajar dan pesan dari materi tersebut untuk pedoman hidup siswa (Winkel (1996:183).

Selain usaha dari guru di sekolah, di rumah orangtua pun dituntut untuk memaksimalkan dukungan dan perhatian mereka kepada siswa. Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa orangtua sangat peduli dan antusias dengan pendidikan anak dengan memberi dukungan dan perhatian yang baik. Menurut penulis tidak cukup di situ saja, mengingat keluarga adalah Gereja kecil yang pertama dan utama bagi siswa, maka selaku orangtua sudah sepantasnya harus mencerminkan sikap, perilaku dan semangat sebagai seorang Katolik yang sejati dalam hal mengenal Yesus. Langkah ini dengan cara lebih banyak terlibat dalam hidup menggereja dan bermasyarakat. Berkat teladan ini, siswa akan belajar hal-hal positif ini dari orangtua sehingga mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar banyak hal yang berkaitan dengan materi PAK dan menumbuhkan iman siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAK di SD Inpres Mopio Kampung Mopio Distrik Venaha adalah siswa kurang berminat belajar PAK di sekolah dikarenakan minimnya persiapan dan kreativitas guru dalam mengajar dan mengelola perangkat pembelajaran PAK. Selain itu, diperparah dengan tidak adanya guru PAK yang mengajar mata pelajaran PAK di sekolah dan kurang disiplinnya guru dalam mengajar di sekolah.
2. Dampak dari rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran PAK di SD Inpres Mopio Kampung Mopio Distrik Venaha yakni siswa mendapat nilai mata pelajaran PAK rendah atau tidak sesuai dengan KKM, (kriteria ketuntasan minimal), malas mengerjakan tugas terutama di rumah, yang berkaitan dengan materi PAK dan siswa lebih memprioritaskan bermain dari pada belajar materi PAK. Guru melatih mereka doa doa, dan lagu lagu ruhani dari mada bakti.
3. Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa siswa pada mata pelajaran PAK di SD Inpres Mopio Kampung Mopio Distrik Venaha adalah guru harus mempersiapkan bahan ajar dan media yang digunakan lebih baik lagi. Selain itu, orangtua harus menjadi teladan dan figur yang baik bagi siswa dalam hal hidup menggereja agar anak

semakin memiliki motivasi dalam upaya mengembangkan iman mereka sendiri dalam kegiatan rohani.

B. Saran

1. Kepala sekolah harus mengupayakan guru yang mengajar PAK di sekolah adalah guru PAK bukan guru kelas. kepala sekolah harus melaporkan ke dinas pendidikan untuk penambahan tenaga guru PAK.
2. Guru dituntut untuk belajar lebih banyak tentang materi PAK dan lebih kreatif dalam menyiapkan bahan ajar, metode yang digunakan dalam mengajar, media dan sarana yang dipakai dalam menyampaikan materi PAK dan memberi tugas yang berkualitas dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
3. Orangtua harus lebih mengoptimalkan dukungan dan perhatian kepada siswa tidak hanya melalui kata-kata tetapi juga perbuatan sehari-hari dalam upaya mendukung pendidikan anak di sekolah dan di rumah.
4. Guru dan orangtua harus bisa menjadi teladan bagi siswa dalam bersikap dan berkata serta upaya dalam mengembangkan iman dengan cara semakin terlibat dalam hidup menggereja.
5. Dinas pendidikan dan pengajaran harus memperhatikan tenaga guru PAK di sekolah sekolah.
6. Paroki atau gereja harus bekerja sama dengan sekolah supaya mencari tenaga guru PAK.
7. Masyarakat bekerja sama dengan sekolah untuk mencari guru PAK yang memiliki bidang studi pendidikan agama katolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf Sabri. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Seklah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cooke, Bernard, S.J. (1972). Seri Pusat No.99.*Iman dan Keluarga-keluarga Kristen*. Yogyakarta:Puskat
- Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Dirjen Depdikbud, 1995.
- Dapiyanta, FX.(2008).Evaluas pembelajaran pendidikan gama katolik di sekolah.Yogjakarta USD
- Dechriswan(2016).Minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan T.A 2015/2016.Medan SMP Marketing iDCIoudhous,<http://idcoudhost.com> pengertian.
- Djaali. 2009. *Pikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heryanto, F.X. (2003). *Pengantar PAK Sekolah.Diktat Mata Kuliah*. Yogyakarta:IPPAK-USD
- Hamalik Omar 2014 *psikologi Belajar dan Mengajar*;Bandung;sinar Baru Algensindo
- Heryanto F.X(2003)*Pengatar PAK Sekolah Diktat Mata kuliah*.Yogyakarta ;IPPAK
- Irhan Muhammad dan Wiyani Ardy Novan, 2016.*Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*.Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Lidia Yeni Koli. *Analisis Minat Belajar Siswa Katolik terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP NEGERI 2 MERAUKE*. 2013.Skripsi.
- Muhamad Dkk. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta :Teras.
- Mohammad Ali. (2010). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*.Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Pitadjeng. (2015). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Purwanto,M.Ngalin. *Psiokologi Pendidikan Bandung*: Remaja Rosdakarya:1990.
- Slameto, 2003.*Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rieneke Cipta.
- Sinaga, Juftrinson, (2005), *Pertumbuhan Rohani yang berkembang*: Bandung

- Sudjana, N, 1989. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja : Rosda Karya.
- Yudrika jahja (2011.63), *Psikologi perkembangan*: Jakarta: Kencana
- Zuldafrial dan Lahir M, 2014.*Profesi Kependidikan Guru Dalam Perspektif Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005*.Yogyakarta : Media Perkasa.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa,ed.3-cet, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Lampiran 1. Surat ijin penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 55/STK/III/2022
Lampiran : -----
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Kepala SD Inpres Mopio Distrik Venaha Kabupaten Mappi
di
Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswi :

Nama : Paskalina Anastasia Nemep
NIM : 1702041
Tempat Tanggal Lahir : Bade, 03 April 1980
Alamat : Jl. Kelapa Lima Kuprik
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : X (sepuluh)

ke SD Inpres Mopio Distrik Venaha Kabupaten Mappi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "ANALISIS RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK DI SD INPRES MOPIO DISTRIK VENAHA KABUPATEN MAPPI". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Bapak memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 09 Maret 2022


Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic. Iur.

TEMBUSAN :

1. WAKET I STK St.Yakobus Merauke di Merauke.
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 2. Surat keterangan sudah penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAPPI**
DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN
SD INPRES MOPIO 
Alamat Kampung Mopio Distrik Venaha Kabupaten Mappi

SURAT KETERANGAN
NO : 420/19/SD. MOPIO/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Celly Paprisdy. A.ma.Pd
NIP : 19790104 200909 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Inpres Mopio

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Paskalina. A Nemep
NIM : 1702041
Status : Mahasiswa STK Santo Yakubus Merauke

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul : “ Analisis Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Di SD Inpres Mopio Distrik Venaha Kabupten Mappi”, kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 22 Maret sampai dengan 05 April 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mopio, 06 April 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Celly Paprisdy, Amd. Pd
NIP. 19790104 200909 1 001



Lampiran 3. Panduan wawancara

Kuisisioner penelitian

“Analisi Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Katolik Di SD Inpres Mopio Distrik Venaha Kabupaten Mappi

PANDUAN WAWANCARA SISWA

A. Panduan Wawancara Siswa

1. Saya senang membaca buku doa doa di rumah.
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Saya senang membaca buku kitab suci
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Saya senang dengan membaca cerita dari santo dan santa
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Saya merasa tertarik dengan materi yang di berikan guru sampai selesai
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Saya giat belajar pelajaran agama Katolik agar mendapat nilai yang baik.
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Saya selalu memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran PAK di kelas.
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Saya jarang belajar atau mengulang kembali mata mata pelajaran PAK saat berada di rumah.
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Saya selalu belajar PAK setiap malam
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Saya merasa puas jika nilai akhir semester mata pelajaran PAK saya baik

- a. Ya
- b. Tidak
- 10. Saya senang mengikuti pembelajaran PAK sampai selesai
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 11. Saya rajin mengerjakan tugas tugas dari guru
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 12. Saya rajin membaca buku di kelas.
 - a. Ya
 - b. tidak
- 13. Saya terlibat dalam mengikuti kegiatan doa di lingkungan
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 14. Saya senang terlibat doa pagi di sekolah
 - a. Ya
 - b.Tidak
- 15. Saya dapat mengerjakan tugas PAK yang di berikan kepada saya
 - a.Ya
 - b.Tidak
- 16. Saya rajin mengikuti kegiatan SEKAMI di lingkungan /Gereja
 - a.Ya
 - b.Tidak
- 17. Saya senang belajar membaca buku-buku lain yang berkaitan dengan materi PAK.
 - a.Ya
 - b.Tidak
- 18. Saya senang membaca buku tentang doa
 - a.Ya
 - b.Tidak
- 19 Saya senang ke gereja mengikuti ibadah pada hari minggu
 - a.Ya
 - b.Tidak
- 20. Saya senang belajar PAK
 - a.Ya
 - b. Tidak

**Panduan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Inpres Mopio Distrik
Venaha, Kabupaten Mappi**

1. Kurikulum apa yang di gunakan di sekolah ini?
2. Bagaimana keadaan peserta didik di SD Inpres Mopio Distrik Venaha, Kabupaten Mappi?
3. Bagaimana keadaan pendidik atau tenaga pendidik di sekolah ini?
4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PAK di SD Impres Mopio Distrik Venaha, Kabupaten Mappi?
5. Apakah Bapak sering mengobservasi guru-guru saat mengajar PAK?
6. Faktor-faktor apa yang terkadang membuat guru kesulitan mengajar materi PAK di kelas?
7. Usaha apa yang dilakukan guru agar guru dan siswa menyukai pelajaran PAK di sekolah?

Panduan wawancara dengan guruSD Inpres Mopio Distrik Venaha,

Kabupaten Mappi

1. Apakah siswa aktif dalam kegiatan belajar PAK di sekolah?
2. Apakah sarana dan prasarana di sekolah mendukung proses belajar PAK di sekolah?
3. Bagaimana kesiapan guru sebelum kegiatan belajar mengajar PAK?
4. Media apa saja yang sering digunakan guru PAK dalam proses belajar mengajar?
5. Apakah ada faktor-faktor yang terkadang menghambat siswa dalam belajar PAK di sekolah?
6. Upaya apa saja yang digunakan guru agar siswa senang belajar PAK di sekolah?
7. Apa saja dampak bagi siswa bila mereka tidak menyukai pelajaran PAK di sekolah?

Lampiran 4: Tabel Transkrip Wawancara Siswa

TABEL TRANSKIP WAWANCARA SISWA																					
No	Nama	p1	p2	p3	p4	p5	P6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20
1	PW	Ya	Ya	Ya	ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	ya	Tdk
2	IA	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk
3	EK	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya
4	KK	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	tdk	Ya	Ya	ya	Ya	Ya	Tdk
5	YT	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya
6	DB	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Ya
7	MK	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Tdk
8	AA	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Ya
9	KG	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk
10	MT	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya
11	MK	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk
12	AH	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya
13	PW	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk
14	IH	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya
15	FK	Ya	Ya	Ya	va	tdk	tdk	Ya	Tdk	tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	ya	ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk

Lampiran 5. Insrtumen Penelitian

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Pia Dusri Wemagi	IV
2.	Ignasius Amare	IV
3.	Eva Sania Koro	IV
4.	Katarina Kemon	IV
5.	Yosefa Tuwe	IV
6.	Donatus Boyen	IV
7.	Matea Koro	IV
8	Adriana Asu	V
9.	Kristivora Gugume	V
10.	Markus Tuwe	V
11.	Moses Kunumu	V
12.	Adrianus Hasu	V
13.	Paulinus Wemagi	V
14.	Imelda Hambo	V
15.	Fabrianus Kesboy	V

Lampiran.6. Dokumentasi pengambilan data penelitian siswa



